

**ANALISIS FAKTOF-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

ERNA YULIASTI
B 200 040 389

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan cara bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go publik*) untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (*investor*) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham/obligasi) baik secara langsung maupun tidak langsung. Investor dan calon investor sebelum memutuskan untuk membeli surat berharga (sekuritas) dan kondisi yang berkaitan dengan suatu perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Tujuan analisis adalah menentukan prospek sekuritas dan tingkat resiko yang dihadapi oleh investor dan calon investor. Agar analisis dan keputusan yang diambil investor tepat, maka informasi relevan dan dapat dipercaya harus tersedia di pasar modal.

Di era yang semakin ketat serta kondisi yang serba tidak menentu menurut keterbukaan bagi setiap perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang telah *go publik* dan pasar modal. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas. Bagi para investor informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara professional

sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan mandate FASB No.1 yaitu laporan keuangan harus berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan. Manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang di berikan dapat dilakukan melalui ungkapan informasi akuntansi.

Kualitas informasi keuangan, tercermin pada sejauh mana luas pengungkapan laporan yang di terbitkan perusahaan. Pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang dijadikan dalam laporan tahunan. Mutu dan luas pengungkapan laporan tahunan masing-masing perusahaan sangat berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan *filosofi* manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda.

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian semacam ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, serta memberi gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antara perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Hendriksen (1982) mengatakan bahwa kebijakan akuntansi adalah suatu proses pemilihan metode pelaporan alternative, sistem pengukuran dan tehnik pengungkapan tertentu dari semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian manajer sebagai pembuat mengenai kebijakan dapat memilih diantara berbagai alternative prosedur yang ada.

Ditinjau dari sudut pandang perusahaan emiten, penyampaian informasi tidaklah bebas biaya. Namun penyampaian informasi yang dituntut oleh persyaratan pengungkapan minimum oleh peraturan tidak dapat dihindari dengan alasan biaya. Bagi perusahaan publik di Indonesia, peraturan tersebut dikeluarkan oleh BAPEPAM dan PT. BEI. Pengungkapan lebih adalah pengungkapan yang melebihi dari yang disyaratkan. Jenis kelebihan tersebut bisa berupa tingkat rincian dalam laporan tahunan atau frekuensi pemberitaan laporan, misalnya tidak hanya laporan triwulan tetapi bulanan.

Kualitas merupakan atribut penting dalam penyampaian suatu informasi akuntansi. Salah satu tolak ukur kualitas pengungkapan adalah luas pengungkapan. Ada tiga konsep mengenai pengungkapan laporan keuangan, yaitu: *adequate*, *fair*, dan *full disclosure* (Imam Ghozali dan Anis

Chairi, 2005: 235). Konsep yang sering dipraktikkan adalah *adequate* (pengungkapan cukup) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair* mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial, sedangkan *full disclosure* merupakan pengungkapan atas semua informasi yang relevan.

Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Peraturan mengenai dokumen perusahaan harus diserahkan kepada Bapepam diatur dalam Keputusan Bapepam No. Kep 10/PM/1997 dan dokumen yang dibuka oleh umum diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 39/PM/1997. Selain itu peraturan Bapepam No. SE 24/PM/1987 juga mensyaratkan bahwa penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI. Peraturan ini memberikan otorisasi kepada IAI untuk regulasi mengenai informasi perusahaan publik di

Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan Bapepam melalui surat Keputusan Bapepam No. 66/PM/2000 tgl 13 Maret 2000 tentang Pedoman Laporan Keuangan juga mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkap dalam laporan keuangan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ungkapan wajib (*enforced/mandatory disclosure*) dan ungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Manfaat ungkapan informasi secara sukarela adalah semakin kecilnya biaya modal.

Bentuk dan tingkatan pengungkapan sangat berkaitan dengan konsep pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan merupakan payung (*umbrella*) yang mencakup informasi keuangan dari informasi lainnya. Hendriksen dan Breda (1992) menggambarkan tingkat pengungkapan sebagaimana diungkapkan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.5 mengenai pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan Bisnis *Enterprise*. Dengan demikian bentuk atau metode pengungkapan tersebut dapat berupa:

1. Pernyataan formal keuangan perusahaan (laporan keuangan) dalam bentuk neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas.
2. Catatan atas laporan keuangan (*footnotes*).
3. Informasi sisipan lainnya (*parenthetical Information*).
4. Laporan atau pernyataan skedul dan suplementer.
5. Komentar dalam laporan auditor.

6. Surat pernyataan presiden atau pimpinan direksi perusahaan (Hendriksen dan Breda, 1992).

Penelitian mengenai luas pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Adapun faktor-faktor luas pengungkapan laporan tahunan yaitu; size perusahaan, proporsi kepemilikan saham oleh publik, basis perusahaan, solvabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh size perusahaan, proporsi kepemilikan saham oleh publik, basis perusahaan, solvabilitas perusahaan dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan go publik di BEI.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti meliputi: size perusahaan, proporsi kepemilikan saham oleh publik, basis perusahaan, solvabilitas dan likuiditas.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006. Alasan pemilihan periode tahun tersebut adalah untuk mengetahui hasil penelitian tahun tersebut.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, karena jenis industri manufaktur memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan jenis industri lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai apakah terdapat pengaruh faktor-faktor seperti size perusahaan, proporsi kepemilikan saham oleh publik, basis perusahaan, solvabilitas dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi investor, dapat memperoleh tambahan informasi dalam melakukan investasi.

2. Bagi para akademisi diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan.
3. Peneliti, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di pasar modal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa Bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian Laporan Keuangan, Pengungkapan (*Disclosure*) dalam Laporan Keuangan, Luas Pengungkapan Sukarela, Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Peran Informasi Laporan Tahunan di Pasar Modal, Regulasi Informasi dan Praktek Pengungkapan di Indonesia, Penelitian Terdahulu, Kerangka teoritis, dan Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Ruang Lingkup Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Definisi

Operasional Variabel dan Pengukurannya dan Teknik Analisis
Data

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Statistik Deskriptif, Analisis Data dan
Pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi Simpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran